BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri *fashion* merupakan salah satu industri yang menyumbang polusi terbesar di dunia. Industri *fashion* menghasilkan polusi terbesar kedua karena dalam proses produksinya menggunakan air dalam jumlah banyak yang melepaskan karbondioksida (CO2), menggunakan bahan kimia berbahaya, membutuhkan energi dalam jumlah yang besar, dan menggunakan bahan-bahan yang tidak terbarukan (Shafie dkk, 2021). Energi yang tak dapat diperbaharui dalam sektor fashion merujuk pada pemanfaatan sumber daya energi yang terbatas atau tidak dapat diperbarui dengan cepat dalam proses produksi pakaian dan aksesori.

Sustainable fashion menjadi sebuah *trend* yang semakin berkembang di industri *fashion*. Beberapa elemen penting yang menandai *trend* ini mencakup perubahan pola perilaku konsumen, upaya aktif dari sektor industri untuk meningkatkan keberlanjutan, dan motivasi untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat. *Trend sustainable fashion* terus berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran konsumen terhadap dampak lingkungan dan sosial dari industri *fashion*. Salah satu perubahan utama yang mencirikan *sustainable fashion* adalah menciptakan karya busana yang bersifat ramah lingkungan atau *eco fashion*.

Eco fashion berfokus pada produk tekstil yang dapat diproduksi, digunakan, dan dibuang tanpa mengganggu keseimbangan ekologi dan mengganggu kesehatan manusia. Pemanfaatan zat pewarna alami untuk pewarna tekstil menjadi salah satu alternatif pengganti zat pewarna berbahan kimia berbahaya. Penggunaan pewarna alami merupakan salah satu dari sekian banyak cara yang potensial untuk mengembangkan *eco fashion* dengan bahan baku dari alam. Teknik pewarnaan tekstil secara alami semakin berkembang dengan berbagai cara seperti, ecoprint dan batik tulis dengan pewarna alami.

Teknik *ecoprint* merupakan suatu proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung. Teknik *ecoprint* memanfaatkan bahan-bahan dari bagian tumbuhan yang mengandung pigmen warna seperti daun, bunga, dan batang. Penerapan teknik *ecoprint* pada busana ini menggunakan daun sebagai

motif karena warna yang dihasilkan dari daun memiliki hasil warna yang selaras dengan pewarna alami yang akan digunakan. Teknik *ecoprint* ini memiliki keunikan dari motif yang dihasilkan sangat bervariasi sesuai dengan jenis tanaman yang digunakan, waktu pengolahan, kualitas air yang menjadi alasan penerapan teknik ini.

Penerapan teknik selain *ecoprint* pada busana *ready-to-wear deluxe* ini adalah teknik batik tulis. Teknik batik tulis adalah jenis batik yang dibuat secara manual menggunakan tangan dengan bantuan alat canting untuk menerakan malam ke corak batik. Penambahan motif batik pada busana ini menggunakan modifikasi motif kaluak paku dari batik Sumatera Barat. Tujuan penambahan motif kaluak paku dalam pengaplikasian batik tulis pada busana *ready-to-wear deluxe* adalah untuk mengenalkan batik dari daerah Sumatera Barat yang berbentuk kelukan daun pakis dan menambah aksen motif tumbuh-tumbuhan pada busana sehingga dapat memperkuat konsep busana ramah lingkungan atau *eco fashion*.

Penggunaan konsep *eco fashion* dengan pemanfaatan pewarna alami menggunakan teknik *ecoprint* dan batik tulis menjadi ide dasar dalam pembuatan busana *ready-to-wear*. Pembahasan busana ini akan dimuat dalam skripsi berjudul :

“ Penerapan Eco *Fashion* Dengan Penggunaan pewarna alami Menggunakan Teknik *Ecoprint* Dan Batik Tulis Pada Busana *Ready-to-wear deluxe*”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka didapatkan identifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana proses penerapan produk *Eco fashion* dengan teknik *ecoprint* pada busana *ready-to-wear deluxe*?
2. Bagaimana proses penerapan produk *Eco fashion* dengan teknik batik tulis pada busana *ready-to-wear deluxe*?
3. Berapa harga jual busana *ready-to-wear deluxe* dengan penggunaan pewarna alami dengan teknik *ecoprint* dan batik tulis?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud pembuatan tugas akhir ini membuat busana *ready-to-wear deluxe* dengan penggunaan pewarna alami dengan teknik *ecoprint* dan batik tulis.

Tujuan pembuatan busana ini yaitu untuk menciptakan produk *fashion ready-to-wear deluxe* yang ramah lingkungan dengan penerapan *eco fashion* dengan penggunaan pewarna alami untuk mengurangi penggunaan zat kimia berbahaya yang dapat mencemari lingkungan.

1.4 Kerangka pemikiran

Busana *ready-to-wear deluxe* merupakan busana siap pakai, yang semakin luas dan terus-menerus diproduksi tanpa melihat adanya pemanfaatan limbah dalam setiap produksinya dan dimana pada proses pembuatannya didasari dengan ukuran standar atau umum, sehingga dapat menghasilkan hasil yang dapat dipasarkan sebagai produk siap pakai. Limbah dari produksi busana *ready-to-wear* berdampak buruk terhadap lingkungan karena penggunaan bahan kimia berbahaya. Marci Zaroff,1995 menciptakan istilah *eco fashion.* Idenya adalah untuk menjembatani dua dunia, pencinta lingkungan dan *fashionista.*

Eco fashion merupan gerakan sosial dan budaya industri *fashion* dan pakaian yang bertujuan untuk menurunkan dampak lingkungan dari industri pakaian baik produksi maupun konsumsi, seperti *fashion* yang ramah lingkungan, lambat dan berkelanjutan. Produk *eco fashion* mencakup produk yang dibuat dengan penggunaan bahan dan metode yang tidak membahayakan lingkungan dan manusia, dari penggunaan serat tekstil hingga pembuatan barang jadi yang dapat dibuang tampa mencemari lingkungan.

Pemanfaatan zat pewarna alami untuk pewarna tekstil menjadi salah satu alternatif pengganti zat pewarna berbahan kimia berbahaya. Teknik pewarnaan tekstil secara alami yang dapat digunakan pada pembuatan busana *ready-to-wear deluxe* yaitu teknik *ecoprint* dan batik tulis dengan pewarna alami. Penerapan teknik *ecoprint* merupakan salah satu teknik pemindahan warna pada kain dengan menggunakan bahanpewarna alamidengan objek pemberi motif seperti daun dan bunga.

Penerapan teknik batik tulis dan penggunaanpewarna alami dapat menjadi *point of interest* pada busana *ready-to-wear deluxe* yang akan diproduksi.pewarna alamiyang akan digunakan adalah pewarna *kasiah baranak* dan motif batik yang digunakan ialah modifikasi motif kaluak paku batik Minang yang berasal dari daerah Sumatera Barat. Perancangan busana ini juga diharapkan dapat membuat busana dengan konsep *eco fashion* lebih dikenal dan diterapkan oleh masyarakat.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian penerapan *eco fashion* dengan penggunaan pewarna alami menggunakan teknik *ecoprint* dan batik tulis pada busana *ready-to-wear deluxe* sebagai berikut :

1. Teknik ecoprint yang digunakan adalah teknik mengkukus.
2. Daun yang digunakan ialah daun yang banyak ditemukan di daerah Sumatera Barat seperti daun jarak kepyar dan daun mintoar.
3. Batik tulis pada busana *ready-to-wear deluxe* yang akan diproduksi menggunakan modifikasi motif yang diambil dari batik kaluak paku.

1.6 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang akan dilakukan pada pembuatan busana ini :

1. Studi literatur untuk mengumpulkan data dari berbagai junal, buku, makalah, dan artikel yang berkaitan dengan teknik *ecoprint* dan batik tulis.
2. Membuat rancangan desain alternatif untuk dipilih sebagai desain terpilih.
3. Melakukan eksperimen pembuatan *ecoprint.*
4. Melakukan eksperimen pembuatan batik tulis.
5. Melakukan pengujian kain pada material yang digunakan.
6. Melakukan pembuatan kuisioner untuk survei produk dan kelayakan harga.
7. Proses pengumpulan data dari kuisioner survei produk dan kelayakan harga.
8. Proses pengolahan data dari kuisioner survei produk dan kelayakan harga.

Berikut diagram alir penelitian tugas akhir dapat dilihat pada Gambar 1.1 dihalaman 5.

Gambar 1.1 Diagram Alir Penelitian